

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit berbasis lingkungan merupakan penyakit yang disebabkan oleh unsur lingkungan yang tidak bersih. Prevalensi diare di Indonesia sebesar 8,0% pada semua kelompok umur dan 12,3% pada balita, sedangkan di Provinsi Bali sebesar 9,6% pada balita, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 (Riskesdas, 2019).

Jumlah kasus turun menjadi 182.260 pada Juni 2023 dan 177.780 pada Juli 2023, namun kembali naik menjadi 189.215 kasus pada Agustus 2023. Berdasarkan jumlah data yang terkena diare di kota Denpasar pada Tahun 2023 berjumlah 12.121 kasus diare dimana Pada tahun 2023, jumlah kasus diare di Denpasar terbagi sebagai berikut: Denpasar Barat 2.756 kasus, Denpasar Utara 3.013 kasus, Denpasar Timur 1.730 kasus, dan Denpasar Selatan 4.622 kasus. Data Puskesmas Denpasar Selatan I tahun 2023 mencatat kasus diare per bulan sebagai berikut: Januari 17, Februari 44, Maret 56, April 38, Mei 29, Juni 33, Juli 18, Agustus 25, September 18, Oktober 24, November 31, dan Desember 44 kasus.

Di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Selatan I, penyakit yang berhubungan dengan lingkungan masih banyak terjadi, salah satunya diare. Gejala diare meliputi demam, gangguan pencernaan, penurunan nafsu makan, kelelahan, dan berat badan turun. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) terbukti efektif mencegah penyebaran penyakit ini (Natsir, 2018), karena tangan mudah terkontaminasi bakteri dan kuman saat bersentuhan dengan orang atau benda.

Mencuci tangan dengan sabun ialah praktik kebersihan pribadi yang memengaruhi prevalensi diare. mempraktikkan mencuci tangan dengan sabun merupakan aspek penting dari kebersihan pribadi. Mencuci tangan secara teratur dapat membantu menghentikan penyebaran diare. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah mencuci tangan setelah buang air besar, sebelum memasak, setelah memegang tinja anak, dan yang terpenting setiap kali makan atau minum sesuatu, dan gunakan sabun. (Komalaningsih, 2017)

Mencuci tangan bukanlah satu-satunya faktor penyebab diare, variabel lingkungan, seperti kebersihan yang buruk dan tempat pembuangan sampah atau limbah yang rentan menjadi tempat berkembang biaknya mikroba penyebab diare, juga berperan. Puskesmas Denpasar Selatan I melayani wilayah Desa Sidakarya dan dua kelurahan, Panjer serta Sesetan, yang terdiri dari 35 dusun/lingkungan. Penelitian ini difokuskan di SD Negeri 2 Sesetan karena hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa penyuluhan cuci tangan pakai sabun sudah pernah dilakukan oleh Puskesmas, namun sudah lama dan beberapa siswa masih belum memahami enam langkah cuci tangan dengan benar. Selain itu, fasilitas tempat cuci tangan di sekolah ini baru tersedia sekitar 60%, sementara 40% sisanya belum memadai. Kondisi ini menjadi alasan utama penulis memilih lokasi tersebut untuk penelitian.

Pemahaman anak-anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti mencuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan toilet, dan pengelolaan sampah masih rendah. Hal ini berkontribusi pada tingginya kasus diare akibat sistem imun yang rentan (Ikhtiar, 2023). Aktivitas anak di luar rumah meningkatkan risiko terpapar kuman dari lingkungan. Karena buruknya higiene pribadi berdampak

negatif pada kesehatan fisik dan emosional anak, diperlukan perhatian serius untuk mengajarkan PHBS sejak dini, terutama cara mencuci tangan yang benar. Promosi kesehatan bertujuan memberdayakan masyarakat agar mampu belajar dan saling mendukung, dengan kegiatan yang sesuai budaya dan dukungan kebijakan kesehatan (Santoso, 2024).

Karena anak-anak lebih suka membayangkan sesuatu, penting untuk menggunakan media yang tepat saat berbicara dengan mereka. Karena konten video mudah dipahami anak-anak, konten tersebut dapat dimanfaatkan. Video dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, menarik perhatian pada materi, membuat pembelajaran lebih menarik, membuat pembelajaran menjadi jelas, dan memungkinkan untuk ditonton berulang kali. Namun, kelompok yang diajarkan praktik mencuci tangan pakai sabun saat menerima konseling cenderung menunjukkan tingkat perilaku ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan konseling media video. (Safira 2020).

Berdasarkan uraian diatas bahwa kasus diare ini termasuk ke dalam kasus 10 besar penyakit di Puskesmas Denpasar Selatan I pada tahun 2023, dan kasus yang terjadi di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan memiliki angka kasus yang masih tinggi, dan setelah penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap pemegang proram Diare di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan belum ada yang melakukan penelitian tentang Pemanfaatan media Video Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Mencuci Tangan Pakai Sabun, maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian mengenai “Pemanfaatan media Video Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Mencuci Tangan Pakai Sabun”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan permasalahan pada penelitian ini adalah: “Apakah Pemanfaatan Media Video Edukasi Dapat Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 2 Sesetan Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui manfaat media video edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan cuci tangan pakai sabun pada siswa SD Negeri 2 Sesetan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan sebelum dan sesudah pemanfaatan media videoedukasi cuci tangan pakai sabun pada siswa SD Negeri 2 Sesetan
- b. Untuk mengetahui keterampilan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah pemanfaatan media video edukasi cuci tangan pakai sabun pada siswa SD Negeri 2 Sesetan.
- c. Untuk menganalisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemanfaatan media video edukasi cuci tangan pakai sabun pada siswa SD Negeri 2 Sesetan.
- d. Untuk menganalisis perbedaan keterampilan sebelum dan sesudah pemanfaatan media video edukasi cuci tangan pakai sabun kepada siswa SD Negeri 2 Sesetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini penulis harap bisa menjadi

referensi berkembangnya ilmu dan pengetahuan pada siswa Sekolah Dasar dan dapat diangkat menjadi inspirasi oleh peneliti selanjutnya.

2. **Manfaat Praktis**

- a. Bagi petugas Puskesmas Denpasar Selatan I Dalam upaya menjaga kebersihan dan menangkal penyakit diare di Puskesmas I Denpasar Selatan, diharapkan dapat menjadi bahan ajar bagi petugas yang mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya membiasakan cuci tangan pakai sabun.
- b. Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar Diharapkan dengan video edukasi cuci tangan pakai sabun ini bisa mendorong kesadaran siswa SD mengenai pentingnya membiasakan cuci tangan menggunakan sabun sejak dini.
- c. Peneliti Pengembangan kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai cuci tangan pakai sabun serta menambah wawasan mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk mencegah terjadinya penyakit
- d. Bagi peneliti selanjutnya agar menjadi informasi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang cuci tangan pakai sabun.